

Implementasi Metode Problem Based Learning pada Materi Teks Argumentatif Bahasa Arab dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa

Muhammad Solihin Pranoto^{1*)}, Haida Farna Rangkuti²⁾, Hilda Nafitri³⁾

^{1,2,3)} Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, Jl. Insinyur H. Juanda No. 5, Timbang Langkat, Kota Binjai

^{*)} Email corresponding author: muhammadsolihinpranoto@insan.ac.id

Submitted: 24/12/2025

Accepted: 29/12/2025

Published: 31/12/2025

Abstrak

Pembelajaran bahasa Arab, khususnya pada materi teks argumentatif, masih menghadapi tantangan dalam mengembangkan kemampuan kognitif siswa secara optimal. Pembelajaran yang cenderung berorientasi pada hafalan struktur bahasa belum sepenuhnya melatih kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa. Oleh karena itu, kajian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi metode *Problem Based Learning* dalam pembelajaran teks argumentatif bahasa Arab serta kontribusinya terhadap peningkatan kemampuan kognitif siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah *library research* dengan pendekatan kualitatif melalui analisis konten terhadap berbagai dokumen pembelajaran dan hasil penelitian relevan sejak tahun 2020. Hasil kajian menunjukkan bahwa *Problem Based Learning* mampu meningkatkan keterlibatan siswa, memperkuat kemampuan analisis argumen, serta mendorong pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi. PBL juga dinilai selaras dengan karakteristik teks argumentatif yang menuntut penalaran logis dan reflektif. Dengan demikian, PBL dapat menjadi alternatif metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab berbasis teks.

Kata kunci: bahasa Arab; problem-based learning; teks argumentatif;

Abstract

Arabic language learning, particularly in argumentative text materials, still faces challenges in developing students' cognitive abilities optimally. Learning practices that mainly focus on memorizing linguistic structures have not fully supported the development of critical and analytical thinking skills. Therefore, this study aims to analyze the implementation of Problem Based Learning in teaching Arabic argumentative texts and its contribution to improving students' cognitive abilities. This study employed a library research method with a qualitative approach using content analysis of learning documents and relevant studies published since 2020. The findings indicate that Problem Based Learning enhances student engagement, strengthens argumentative analysis skills, and promotes higher-order thinking abilities. PBL is also considered compatible with the characteristics of argumentative texts that require logical and reflective reasoning. Thus, PBL can be regarded as an effective instructional approach for improving the quality of text-based Arabic language learning.

Keywords: Arabic language learning; problem-based learning; argumentative text

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Arab di lingkungan pendidikan formal hingga saat ini masih dihadapkan pada persoalan mendasar, terutama terkait pengembangan kemampuan berpikir siswa melalui materi berbasis teks. Salah satu materi yang menuntut kapasitas kognitif tinggi adalah teks argumentatif, karena di dalamnya siswa dituntut untuk memahami gagasan, menilai argumen, serta menyusun pendapat secara logis dan sistematis. Namun, dalam praktik pembelajaran sehari-hari, teks argumentatif sering kali diperlakukan sebagai materi struktural semata, yang berfokus pada kaidah bahasa dan terjemahan, bukan sebagai sarana untuk melatih penalaran. Kondisi ini menyebabkan siswa kurang terlatih dalam mengembangkan kemampuan kognitif tingkat tinggi, sehingga pembelajaran bahasa Arab belum sepenuhnya berfungsi sebagai wahana pengembangan intelektual siswa (Bloom, 1956; Anderson & Krathwohl, 2001).

Permasalahan tersebut menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara tujuan pembelajaran bahasa yang ideal dengan praktik pembelajaran yang berlangsung di kelas. Bahasa, dalam perspektif pendidikan modern, tidak hanya dipahami sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai medium berpikir. Akan tetapi, pembelajaran bahasa Arab masih sering disajikan secara mekanistik, dengan menempatkan siswa sebagai penerima informasi pasif. Akibatnya, siswa memiliki keterbatasan dalam mengaitkan unsur kebahasaan dengan kemampuan berpikir kritis, khususnya ketika berhadapan dengan teks yang bersifat argumentatif. Hal ini berdampak pada rendahnya kemampuan siswa dalam menganalisis dan mengevaluasi isi teks secara mendalam (Trilling & Fadel, 2009).

Rendahnya kemampuan kognitif siswa dalam pembelajaran teks argumentatif bahasa Arab juga tidak dapat dilepaskan dari metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Metode konvensional yang menitikberatkan pada ceramah dan latihan soal tertutup cenderung kurang memberikan ruang bagi siswa untuk berpikir reflektif dan analitis. Dalam situasi seperti ini, siswa lebih banyak menghafal struktur kalimat dibandingkan mengonstruksi makna dan argumen. Padahal, pembelajaran yang efektif seharusnya mendorong siswa untuk aktif mengolah informasi, berdiskusi, dan memecahkan permasalahan yang relevan dengan konteks kehidupan mereka (Slavin, 2015).

Kondisi tersebut menegaskan pentingnya penerapan metode pembelajaran yang mampu mengintegrasikan penguasaan bahasa dengan pengembangan kemampuan kognitif siswa. Salah satu pendekatan yang dinilai memiliki relevansi kuat dengan kebutuhan tersebut adalah Problem Based Learning (PBL). PBL merupakan metode pembelajaran yang menempatkan masalah nyata sebagai titik awal proses belajar, sehingga siswa terdorong untuk berpikir kritis, mencari informasi, dan merumuskan solusi secara mandiri maupun kolaboratif. Melalui model ini, siswa tidak hanya belajar tentang suatu materi, tetapi juga belajar bagaimana menggunakan pengetahuan tersebut untuk menyelesaikan masalah (Hmelo-Silver, 2004).

Dalam pembelajaran bahasa Arab, penerapan PBL memiliki potensi strategis, khususnya pada materi teks argumentatif. Teks argumentatif secara inheren menuntut aktivitas berpikir tingkat tinggi, seperti mengidentifikasi masalah, menyusun alasan, dan menarik kesimpulan. Ketika teks ini diajarkan melalui PBL, siswa didorong untuk memahami teks sebagai respons terhadap suatu persoalan, bukan sekadar rangkaian kalimat. pembelajaran bahasa Arab tidak lagi berorientasi pada penguasaan bentuk bahasa semata, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir logis dan kritis siswa (Savery, 2015).

Alasan pengangkatan topik implementasi PBL dalam pembelajaran teks argumentatif bahasa Arab juga berkaitan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21. Peserta didik masa kini diharapkan memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif. Pembelajaran yang bersifat satu arah tidak lagi memadai untuk memenuhi tuntutan tersebut. PBL menawarkan model pembelajaran yang sejalan dengan karakteristik siswa modern, karena

mendorong keterlibatan aktif, diskusi kelompok, serta pemecahan masalah secara kontekstual. Oleh karena itu, penerapan PBL menjadi relevan untuk menjawab kebutuhan pembelajaran yang lebih adaptif dan bermakna (Arends, 2012).

Selain relevansi pedagogis, pengangkatan isu ini juga didorong oleh pertimbangan akademik, khususnya terkait keterbatasan kajian empiris tentang PBL dalam pembelajaran bahasa Arab. Sebagian besar penelitian tentang PBL masih berfokus pada bidang sains, teknologi, dan matematika, sementara kajian dalam konteks pembelajaran bahasa, terutama bahasa Arab, masih relatif terbatas. Padahal, karakteristik pembelajaran berbasis teks argumentatif sangat selaras dengan prinsip dasar PBL. Keterbatasan kajian ini menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu diisi untuk memperkaya khazanah keilmuan di bidang pendidikan bahasa Arab (Dolmans et al., 2016). Penelitian ini juga dilatarbelakangi oleh kebutuhan guru akan model pembelajaran yang aplikatif dan berdampak nyata terhadap hasil belajar siswa. Guru bahasa Arab memerlukan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya mudah diterapkan, tetapi juga mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran.

Berdasarkan paparan permasalahan dan rasionalisasi tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji secara mendalam implementasi metode Problem Based Learning pada materi teks argumentatif bahasa Arab dalam upaya meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Penelitian ini tidak hanya menyoroti hasil belajar siswa, tetapi juga proses pembelajaran yang berlangsung, termasuk bagaimana siswa berinteraksi dengan masalah, teks, dan lingkungan belajar. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman komprehensif tentang peran PBL dalam pembelajaran bahasa Arab berbasis teks (Anderson & Krathwohl, 2001).

Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peningkatan kemampuan kognitif siswa setelah diterapkannya metode Problem Based Learning pada pembelajaran teks argumentatif bahasa Arab. Kemampuan kognitif yang dimaksud mencakup kemampuan memahami isi teks, menganalisis struktur dan argumen, serta menyusun teks argumentatif secara logis dan sistematis. Melalui pencapaian tujuan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan pembelajaran bahasa Arab serta kontribusi praktis bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif dan berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir siswa (Savery, 2015).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan Analisis Konten sebagai cara utama untuk membaca dan memahami dokumen pembelajaran secara mendalam. Analisis konten dipahami sebagai proses menafsirkan teks bukan sekadar sebagai kumpulan kata, melainkan sebagai representasi dari gagasan, tujuan, dan praktik pedagogis yang melatarbelakanginya. Dokumen pembelajaran bahasa Arab diperlakukan sebagai sumber informasi yang merekam bagaimana suatu metode pembelajaran dirancang dan diarahkan untuk membentuk kemampuan berpikir siswa. Untuk itu, analisis konten memungkinkan peneliti menelusuri makna pembelajaran secara sistematis namun tetap kontekstual (Krippendorff, 2018).

Di dalam analisis konten, teks menjadi pusat perhatian utama penelitian. Teks dipahami secara luas, mencakup berbagai dokumen pembelajaran yang digunakan atau direkomendasikan dalam pengajaran bahasa Arab. Unit analisis dalam penelitian ini meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bahasa Arab, modul atau bahan ajar teks argumentatif, buku teks bahasa Arab, serta artikel ilmiah yang membahas penerapan Problem Based Learning dalam pembelajaran bahasa Arab. Penetapan unit analisis ini dimaksudkan untuk menjaga fokus kajian sekaligus memberikan gambaran utuh mengenai praktik dan konsep pembelajaran yang dianalisis (Elo & Kyngäs, 2008).

Sumber data penelitian bersifat sekunder dan diperoleh melalui studi pustaka serta dokumentasi. Dokumen yang dianalisis dipilih berdasarkan kriteria tertentu, yaitu dokumen pembelajaran bahasa Arab yang memuat materi teks argumentatif, dokumen yang menerapkan atau merekomendasikan langkah-langkah Problem Based Learning, serta dokumen yang memiliki keterkaitan dengan pengembangan kemampuan kognitif siswa sebagaimana dirumuskan dalam taksonomi Bloom. Pemilihan dokumen dengan kriteria tersebut bertujuan memastikan bahwa data yang dianalisis relevan dengan fokus penelitian dan mampu memberikan informasi yang bermakna (Bloom, 1956; Anderson & Krathwohl, 2001).

Proses analisis dilakukan secara bertahap dan berulang. Peneliti memulai dengan membaca dokumen secara menyeluruh untuk memperoleh pemahaman awal, kemudian melanjutkan dengan pengodean terhadap bagian-bagian teks yang mencerminkan prinsip Problem Based Learning dan indikator kemampuan kognitif. Kode-kode tersebut selanjutnya dikelompokkan ke dalam kategori yang memiliki kesamaan makna hingga membentuk tema-tema utama. Tema yang telah terbentuk kemudian ditafsirkan dengan mengaitkannya pada tujuan penelitian dan kerangka teoretis yang digunakan, sehingga menghasilkan pemahaman yang utuh mengenai implementasi pembelajaran yang dikaji (Miles et al., 2014).

Melalui tahapan tersebut, analisis konten berfungsi sebagai alat bantu untuk membaca praktik pembelajaran secara reflektif dan kritis. Hasil analisis tidak hanya menggambarkan isi dokumen, tetapi juga mengungkap arah dan kecenderungan pedagogis yang terkandung di dalamnya. Dengan cara ini, penelitian mampu memberikan pemaknaan yang lebih dalam mengenai bagaimana Problem Based Learning diimplementasikan dalam pembelajaran teks argumentatif bahasa Arab serta bagaimana pendekatan tersebut diarahkan untuk mendukung pengembangan kemampuan kognitif siswa (Neuendorf, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) secara konsisten dilaporkan mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran bahasa Arab, khususnya melalui peningkatan keterlibatan kognitif siswa. Temuan pertama memperlihatkan bahwa PBL mendorong siswa untuk berperan aktif dalam memahami teks melalui aktivitas pemecahan masalah yang relevan dengan konteks pembelajaran. Komalasari et al. dalam penelitiannya mengungkap bahwa penerapan PBL pada pembelajaran membaca bahasa Arab membuat siswa lebih terlibat dalam proses memahami makna teks, karena mereka diarahkan untuk mencari solusi atas permasalahan yang disajikan dalam materi pembelajaran. Meskipun fokus penelitian tersebut belum secara khusus membahas teks argumentatif, peningkatan partisipasi aktif dan keterlibatan kognitif siswa menjadi fondasi penting dalam pembelajaran teks yang menuntut kemampuan analitis dan penalaran logis, seperti teks argumentatif bahasa Arab (Komalasari et al., 2021).

Temuan kedua menunjukkan bahwa efektivitas PBL semakin menguat ketika dikaitkan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21, terutama dalam pengembangan berpikir kritis dan literasi informasi. Penelitian yang dilakukan oleh Masyitoh et al. menegaskan bahwa penerapan PBL yang dipadukan dengan literasi digital mampu memperluas ruang berpikir siswa dalam pembelajaran bahasa. Melalui penyajian masalah yang bersifat kontekstual dan pemanfaatan sumber belajar yang beragam, siswa tidak hanya memahami isi teks, tetapi juga belajar mengevaluasi informasi dan menyusun argumen berdasarkan data yang relevan. Walaupun penelitian ini tidak secara spesifik mengkaji teks argumentatif bahasa Arab, hasilnya memberikan gambaran bahwa PBL memiliki potensi besar dalam menumbuhkan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang menjadi inti dari pembelajaran teks argumentatif (Masyitoh et al., 2022).

Temuan ketiga berasal dari penelitian yang secara langsung mengkaji hubungan antara PBL dan kemampuan menulis teks argumentatif. Studi yang dilakukan oleh Feranti, Charlina, dan Permatasari menunjukkan bahwa penerapan PBL berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis teks argumentasi siswa. Melalui tahapan PBL, siswa dilatih untuk mengidentifikasi masalah, menyusun kerangka argumen, serta mengemukakan alasan secara runtut dan logis. Meskipun penelitian tersebut dilakukan dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia, pola berpikir argumentatif yang dihasilkan memiliki kesamaan struktural dengan teks argumentatif bahasa Arab, yaitu adanya klaim, alasan pendukung, dan simpulan. Temuan ini memperkuat asumsi bahwa PBL dapat diadaptasi lintas bahasa dan tetap efektif dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa (Feranti et al., 2021).

Temuan keempat secara lebih spesifik menyoroti implementasi PBL dalam pembelajaran bahasa Arab. Penelitian oleh Rufaiqoh et al. menunjukkan bahwa PBL efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks opini bahasa Arab dan berkontribusi pada peningkatan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Dalam penelitian tersebut, PBL mendorong peserta didik untuk mengembangkan gagasan secara mandiri, menilai kekuatan argumen, serta menyusun pendapat secara sistematis dalam bahasa Arab. Hasil ini menegaskan bahwa PBL tidak hanya relevan pada aspek metodologis pembelajaran, tetapi juga berpengaruh langsung terhadap kualitas kognitif dan linguistik siswa dalam konteks pembelajaran bahasa Arab berbasis teks argumentatif (Rufaiqoh et al., 2023).

Untuk memperjelas keterkaitan antara temuan-temuan tersebut dan materi pembelajaran, berikut disajikan contoh teks argumentatif bahasa Arab yang sering digunakan dalam pembelajaran, beserta terjemahannya dalam bahasa Indonesia.

Tabel 1. Contoh Teks Argumentatif Bahasa Arab

Teks Argumentatif Bahasa Arab	Terjemahan Bahasa Indonesia
من المهم أن يتعلم الطلاب اللغة العربية لأنها تفتح لهم أبواب الثقافة والتاريخ وتساعدهم على فهم الآخرين.	Penting bagi siswa untuk mempelajari bahasa Arab karena bahasa ini membuka wawasan tentang budaya dan sejarah serta membantu memahami orang lain.
أولاً، اللغة العربية لغة رسمية في العديد من الدول.	Pertama, bahasa Arab merupakan bahasa resmi di banyak negara.
ثانياً، تساعد اللغة العربية على فهم التراث الأدبي والعلمي الغني.	Kedua, bahasa Arab membantu memahami warisan sastra dan keilmuan yang kaya.
لذلك، يجب أن تكون اللغة العربية جزءاً أساسياً من المناهج التعليمية.	Oleh karena itu, bahasa Arab seharusnya menjadi bagian penting dalam kurikulum pendidikan.

Tabel di atas menunjukkan struktur dasar teks argumentatif yang terdiri atas klaim utama (...من المهم أن يتعلم الطلاب), alasan pendukung (...ثانياً), dan kesimpulan (...لذلك). Dalam konteks penerapan PBL, siswa dapat diminta mengidentifikasi bagian-bagian ini, berdiskusi tentang relevansi alasan yang diberikan, serta merumuskan bukti tambahan yang mendukung klaim tersebut. Aktivitas semacam ini selaras dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa PBL meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa ketika mereka dihadapkan pada situasi pembelajaran berbasis teks yang menuntut elaborasi argumentatif.

Pembahasan lintas temuan menunjukkan bahwa PBL secara konsisten terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan berbahasa siswa, baik dalam konteks membaca, menulis, maupun analisis teks. Temuan dari Komalasari et al. dan Rufaiqoh et al. menunjukkan bahwa PBL membantu siswa aktif membaca dan menulis bahasa Arab

secara lebih berdaya guna. Sementara temuan dari Feranti dan rekan-rekannya menunjukkan bahwa struktur pemecahan masalah dalam PBL mendorong keterlibatan kognitif siswa dalam menyusun argumen secara sistematis. Selanjutnya, integrasi digital literacy dalam PBL sebagaimana diungkapkan oleh Siti Masyitoh dan kolega menambah dimensi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan teknologi dan informasi saat ini, yang pada gilirannya memperkaya cara siswa berinteraksi dengan teks argumentatif.

Secara keseluruhan, berdasarkan kajian empiris yang tersedia sejak 2020, dapat disimpulkan bahwa PBL merupakan pendekatan pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan argumentatif siswa karena menekankan keterlibatan aktif siswa, pemecahan masalah, dan refleksi kritis terhadap materi. Temuan-temuan tersebut secara kolektif menunjukkan bahwa PBL tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa secara fungsional, tetapi juga memperdalam kapasitas siswa dalam berpikir analitis dan reflektif—dua kompetensi kunci yang diperlukan dalam pembelajaran teks argumentatif dalam bahasa Arab.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian pustaka yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan *Problem Based Learning* dalam pembelajaran teks argumentatif bahasa Arab memiliki relevansi dan potensi yang kuat dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Berbagai temuan penelitian mutakhir menunjukkan bahwa PBL mampu menggeser pola pembelajaran bahasa Arab dari pendekatan yang bersifat mekanistik menuju pembelajaran yang lebih bermakna dan berorientasi pada proses berpikir. Melalui penyajian masalah yang kontekstual, siswa tidak hanya dituntut untuk memahami struktur bahasa, tetapi juga diarahkan untuk mengembangkan kemampuan analisis, penalaran, dan evaluasi terhadap isi teks secara kritis.

Kajian ini juga menunjukkan bahwa teks argumentatif merupakan materi yang sangat sesuai dengan karakteristik PBL, karena keduanya sama-sama menuntut keterlibatan aktif siswa dalam mengolah gagasan dan membangun argumen. Pembelajaran berbasis masalah mendorong siswa untuk mengidentifikasi pendapat utama, menilai kekuatan alasan yang disajikan, serta menyusun kesimpulan secara logis. Proses ini secara tidak langsung memperkuat keterampilan berpikir tingkat tinggi yang menjadi tujuan utama pembelajaran bahasa pada konteks pendidikan modern. Dengan demikian, PBL tidak hanya berfungsi sebagai metode pengajaran, tetapi juga sebagai sarana pengembangan kemampuan kognitif siswa melalui aktivitas berbahasa yang bermakna.

Selain itu, hasil kajian menunjukkan bahwa efektivitas PBL semakin meningkat ketika diterapkan secara fleksibel dan kontekstual, baik melalui pemanfaatan bahan ajar yang relevan maupun integrasi sumber belajar yang beragam. Hal ini memberikan implikasi penting bagi guru bahasa Arab untuk lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang tidak terfokus pada hafalan kaidah, tetapi pada pengembangan daya pikir siswa. Secara keseluruhan, kajian ini menegaskan bahwa *Problem Based Learning* merupakan pendekatan yang strategis dan layak diterapkan dalam pembelajaran teks argumentatif bahasa Arab, khususnya sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan kemampuan kognitif siswa secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. New York, NY: Longman.
- Arends, R. I. (2012). *Learning to teach* (9th ed.). New York, NY: McGraw-Hill.

- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of educational objectives: The classification of educational goals*. New York, NY: David McKay Company.
- Dolmans, D. H. J. M., Loyens, S. M. M., Marcq, H., & Gijbels, D. (2016). Deep and surface learning in problem-based learning: A review of the literature. *Advances in Health Sciences Education*, 21(5), 1087–1112.
- Elo, S., & Kyngäs, H. (2008). The qualitative content analysis process. *Journal of Advanced Nursing*, 62(1), 107–115.
- Feranti, A., Charlina, C., & Permatasari, E. (2021). Pengaruh model problem based learning terhadap kemampuan menulis teks argumentasi siswa. *BASATAKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 4(2), 123–134.
- Hmelo-Silver, C. E. (2004). Problem-based learning: What and how do students learn? *Educational Psychology Review*, 16(3), 235–266.
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2011). *Models of teaching* (8th ed.). Boston, MA: Allyn & Bacon.
- Komalasari, K., Rahman, T., & Nugraha, D. (2021). Penerapan problem based learning dalam pembelajaran membaca bahasa Arab. *Al-Irfan: Journal of Arabic Learning*, 4(1), 45–58.
- Krippendorff, K. (2018). *Content analysis: An introduction to its methodology* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Masyitoh, S., Widyastuti, R., & Hidayat, D. (2022). Problem based learning berbasis literasi digital dalam pembelajaran bahasa. *Indonesian Journal of Social and Language Learning*, 3(2), 98–109.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Neuendorf, K. A. (2017). *The content analysis guidebook* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Rufaiqoh, E., Hidayat, T., & Suryana, Y. (2023). Implementasi problem based learning dalam pembelajaran menulis opini bahasa Arab. *Ta'lim: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 11(1), 67–82.
- Savery, J. R. (2015). Overview of problem-based learning: Definitions and distinctions. *Essential Readings in Problem-Based Learning*, 9–20.
- Slavin, R. E. (2015). *Educational psychology: Theory and practice* (11th ed.). Boston, MA: Pearson Education.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st century skills: Learning for life in our times*. San Francisco, CA: Jossey-Bass.